

**MANAJEMEN DESTINASI WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN DRAJAT BERBASIS POTENSI LOKAL
(Studi Pada Yayasan Makam Sunan Drajat)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Moh Azizi

1501036104

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyelesaikan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang 26 Januari 2020

Penulis



MOH AZIZI

1501036104

SKRIPSI


**MANAJEMEN DESTINASI WISATA RELIGI MAKAM SUNAN
DRAJAT BERBASIS POTENSI LOKAL
(Study Pada Yayasan Makam Sunan Drajat)**

Disusun Oleh:
Moh Azizi
1501036104

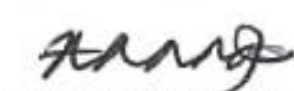
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 06 Maret 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

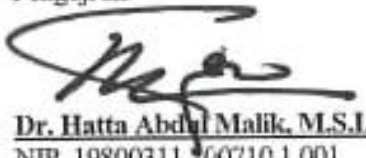
Ketua/Penguji I


Drs. H. M. Madhafi, M.Ag.
NIP. 19690818 199503 1 001

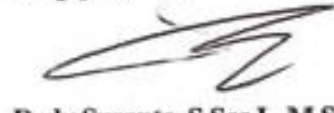
Sekretaris/Penguji II


Dr. Agus Rivadi, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III


Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji IV

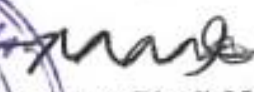

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1001

Mengetahui


Pembimbing I


Drs. H. Anasori, M.Hum.
NIP.19661225 199403 1 004

Pembimbing II


Dr. Agus Rivadi, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003


Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 06 Maret 2020


Dr. H. Iwas Supena, M.Ag.
NIP.19720410 200112 1 003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh Azizi
NIM : 1501036104
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan
Drajat Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Yayasan
Makam Sunan Drajat)**

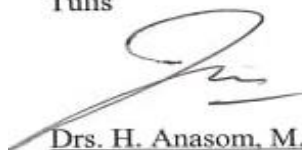
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Januari 2020
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Tulis



Drs. H. Anasom, M.Hum.

NIP. 19661225 199403 1 004

Bidang Metodologi dan tata



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I.

NIP. 19800816 200710 1 003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Abdul Halim dan Ibu Insyayatun yang selalu totalitas mendukung dan mendoakan saya dalam kondisi apapun, untuk berjuang meraih cita-cita saya sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
2. Kakak dan adekku yang tercinta Novita Zahiro, Bagas Kurnianto dan Rizki Rhomadhoni yang terus mendukung penulisan ini.
3. Drs. H. Anasom, M.Hum selaku pembimbing I dan Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan sabar dan tekun dalam penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan.
4. Keluarga Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, Ibu Wiwik Muhartiwi, S.Sos.I yang memberikan dorongan dan motivasi kepada saya.
5. Semua keluarga besar saya, teman seperjuangan kelas MD-C angkatan tahun 2015 yang selalu memotivasi dan membantu saya.
6. Almamater UIN Walisongo Semarang tercinta.

MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ - ٢٠

Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari pemulanya, kemudian Allah menjadikan sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(QS. Al-Ankabut :20) (Kementerian Agama, 2019:29)

ABSTRAK

Moh Azizi (NIM 1501036104) dengan skripsi yang berjudul “Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal Pada Yayasan Makam Sunan Drajat”. Kharisma Sunan Drajat dan kesakralan Makam Sunan Drajat telah menarik perhatian umat Islam di Jawa untuk berziarah ke tempat tersebut. Khususnya Desa Drajat adalah sebuah Desa yang memiliki potensi lokal yang berupa aset budaya dengan karakteristik Islam yang khas. Di Desa tersebut terdapat situs bersejarah dengan sejarah lokalnya yang dapat menjadi daya tarik wisata religi, yaitu Makam Sunan Drajat. Salah satu yang menarik adalah bahwa tanpa promosi apapun untuk memperkenalkan dan menawarkan wisata ziarah ke Makam Sunan Drajat jumlah peziarah yang mengalir ke Makam tersebut setiap tahun terus meningkat. Skripsi ini mengfokuskan pada : 1. Bagaimana manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat ? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat?. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat dikelola langsung oleh keterunan Sunan Drajat dan dibantu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan dan di bantu oleh aparaturnya Desa Drajat dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi terhadap program kegiatan yang ada di makam Sunan Drajat. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat adalah: a) Faktor pendukung yaitu Akses jalan yang mudah, sehingga bisa dilewati motor hingga bus. Akses jalan yang mudah membuat para peziarah ke Makam Sunan Drajat tidak akan kesulitan untuk mencapai ke lokasi tujuan. b) Faktor penghambat belum adanya tempat penginapan disekitar Makam, sehingga bagi peziarah yang datang dari luar kota dan kemalaman akan mencari tempat lain yang jauh dari Makam.

Kata Kunci : Manajemen, Destinasi Wisata Religi, dan Potensi Lokal.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segenap puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang penyelamat umat dari zaman kegelapan menuju zaman peradaban, kepada keluarga, sahabat dan pengikut jejak langkah ajarannya sampai akhir zaman.

Penelitian skripsi yang berjudul *Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis potensi lokan Pada Yayasan Makam Sunan Drajat* dapat terwujud tanpa terlepas dari bimbingan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga mampu menghidupkan gairah keilmuan di UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Siti Prihaningtyas, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. sebagai Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam kelancaran pembuatan skripsi.
4. Drs. H. Anasom, M.Hum selaku pembimbing I dan Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dengan sabar dan tekun dalam penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis, yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Pihak pengelola Yayasan Makam Sunan Drajat telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
7. Orang tuaku tercinta yang telah berjuang dengan segenap jiwa raga, mendoakan dengan tulus tanpa henti untuk kesuksesan penulis.
8. Kakak ku Novita Zahiro yang selalu mendukung tanpa henti perjuangan untuk kesuksesan penulis.
9. Sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu mensupport penulis.
10. Teman-teman seperjuangan MD-C 2015, teman PPL, teman KKN Terboyo yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Serta berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dalam terselesaikannya penulisan skripsi ini, hanya ucapan terima kasih penulis haturkan.

Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan balasan berlimpah atas kebaikan mereka yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap akan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Penulisan skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Semarang, 26 Januari 2020

Penulis

MOH AZIZI

NIM. 1501036104

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Manajemen.....	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	17
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	23
B. Destinasi Wisata Religi.....	24
1. Pengertian Destinasi.....	24
2. Pengertian Wisata Religi.....	25
3. Bentuk- bentuk Wisata Religi	27
4. Manfaat dan Tujuan Wisata Religi	28
C. Potensi Lokal	29
1. Pengertian Potensi Lokal	29
2. Macam-macam potensi lokal	30

BAB III	31
MANAJEMEN DESTINASI WISATA RELIGI MAKAM SUNAN DRAJAT BERBASIS POTENSI LOKAL PADA YAYASAN MAKAM SUNAN DRAJAT	31
A. Gambaran Umum Yayasan Makam Sunan Drajat	31
1. Gambaran Umum Desa Drajat	31
2. Sejarah Yayasan Makam Sunan Drajat.....	32
3. Visi dan Misi Yayasan Makam Sunan Drajat	35
4. Struktur organisasi Yayasan Makam Sunan Drajat	36
B. Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal Pada Yayasan Makam Sunan Drajat	38
1. Perencanaan (<i>Planing</i>)	38
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	40
3. Penggerakkan (<i>Actuating</i>).....	43
4. Pengawasan dan Evaluasi	44
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Destinasi Wisata religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal Pada Yayasan Makam Sunan Drajat	45
1. Faktor Pendukung	45
2. Faktor Penghambat	46
BAB IV	47
ANALISIS MANAJEMEN DESTINASI WISATA RELIGI MAKAM SUNAN DRAJAT BERBASIS POTENSI LOKAL PADA YAYASAN MAKAM SUNAN DRAJAT	47
A. Analisis Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal Pada Yayasan Makam Sunan Drajat	47
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	48
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	49
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	50
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	53
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal Pada Yayasan Makam Sunan Drajat ...	54
1. Faktor Pendukung	55
2. Faktor Penghambat	57
BAB V	59

PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran.....	59
C. Penutup	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai ragam potensi lokal dan kebudayaan serta sumber daya alam yang merupakan modal utama untuk meningkatkan kebutuhan hidup masyarakat.¹ Salah satu potensi lokal tersebut adalah Makam para Wali.

Makam para Wali telah lama menjadi objek wisata religi yaitu dalam bentuk ziarah. Wisata ziarah memiliki dampak ekonomi dan pengembangan keberagaman yang tidak dapat diabaikan, karena dengan wisata ziarah dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan negara serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia. Dengan berziarah ke makam bagi seseorang individu bisa mengetahui peninggalan sejarah, budaya suatu etnik tertentu, mengharapkan barokah, keselamatan, kebahagiaan, kesehatan dan keberhasilan. Ziarah ke makam para wali sudah sejak dulu menjadi aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Ziarah pada dasarnya telah ada sebelum munculnya agama Islam. Ziarah ini dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia, khususnya di Jawa. Ziarah bahkan menjadi salah satu kegiatan yang sudah menjadi agenda tersendiri dalam memenuhi kegiatan keagamaannya.²

Destinasi wisata religi dalam potensi lokal jika dikelola dengan baik, tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Manajemen merupakan implementasi dari perencanaan organisasi. Dalam konteks manajemen disini lebih diarahkan pada keberadaan organisasi. Salah satu ciri utama organisasi yaitu adanya sekelompok orang yang mengabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan. Ciri kedua adanya hubungan timbal balik dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan, sedangkan ciri yang ketiga diarahkan pada satu titik tertentu yang

¹ A. Hari Karyono, *Kepariwisataan*, PT Grasindo: Jakarta, 1997, hlm.108

² Ruslan Arifin Nugroho, *Wisata Spiritual Sepanjang Masa*, Yogyakarta : Pustaka Timur,2007, hlm.5-6

direalisasikan.³ Selain itu manajemen sebagai suatu proses harus memperhatikan beberapa hal: *Pertama* struktur harus mencerminkan tujuan dan rencana kegiatan, *Kedua* harus mencerminkan wewenang tersedia bagi pengelola, *Ketiga* harus memperhatikan lingkungan sekitar baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan disini berasal dari juru kunci Makam dan sebagai pengelola Makam, sedangkan faktor eksternal berasal dari kelompok maupun pihak lain.⁴ Pengembangan pariwisata di Kabupaten Lamongan yang berwujud wisata religi ini banyak menuai kalangan mulai dari penyedia wisata, tokoh-tokoh masyarakat setempat, pengelola kawasan wisata ziarah Makam Sunan Drajat, dan masyarakat umum serta masyarakat perdesaan objek wisata.

Berdasarkan obsevasi awal wawancara dengan juru kunci Makam Sunan Drajat Bapak Edi bahwa Makam di kelola oleh keturunan Sunan Drajat dan dibantu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan. Dalam melakukan upaya-upaya pengelolaan pariwisata, Dinas Pariwisata dan kebudayaan tidak berjalan sendiri melainkan dibantu oleh aparatur Desa Sunan Drajat dimana aparatur desa menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab di lapangan objek wisata.

Berangkat dari latar belakang, Kecamatan Paciran, khususnya Desa Drajat adalah sebuah Desa yang memiliki potensi lokal yang berupa aset budaya dengan karakteristik Islam yang khas. Di Desa tersebut terdapat situs bersejarah dengan sejarah lokalnya yang dapat menjadi daya tarik wisata religi, yaitu Makam Sunan Drajat.

Kharisma Sunan Drajat dan kesakralan Makam Sunan Drajat telah menarik perhatian umat Islam di Jawa untuk berziarah ke tempat tersebut. Tradisi berziarah ke tempat itu telah berjalan lama. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, para peziarah baik secara perseorangan maupun rombongan berasal dari berbagai golongan baik dari golongan atas sampai menengah ke

³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005, hlm 73

⁴ Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenada Media,2006,Hlm.117

bawah. Pada umumnya, mereka dapat digolongkan sebagai pemeluk Islam tradisional yang memiliki tradisi ziarah yang kental dengan berbagai tujuan.

Salah satu yang menarik adalah bahwa tanpa promosi apapun untuk memperkenalkan dan menawarkan wisata ziarah ke Makam Sunan Drajat jumlah peziarah yang mengalir ke Makam tersebut setiap tahun terus meningkat. Fenomena ini menunjukkan betapa besar potensi yang ada di desa Drajat sebagai desa wisata ziarah Islam. Sebuah desa wisata ziarah apabila dikelola dengan baik akan mendatangkan kesejahteraan dari segi ekonomi dan kebanggaan bagi masyarakatnya dari segi sosial dan keberagamannya.

Fenomena tersebut, seiring dengan dijadikannya Desa Drajat sebagai lokasi ziarah, maka masyarakat Drajat dapat mengembangkan diri untuk memanfaatkan peluang dari arus kunjungan para peziarah. Beberapa pengelolaan tersebut antara lain yaitu dalam hal penyediaan kebutuhan peristirahatan, penginapan, makanan dan minuman serta oleh-oleh bagi peziarah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana manajemen objek wisata Makam yang dikelola oleh pihak pengelola Makam Sunan Drajat dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Yayasan Makam Sunan Drajat)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembasan di atas untuk melihat bagaimana manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Darajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan di atas, maka tujuan yang di harapkan yaitu:

1. Tujuan Penelitian

peneliti ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang suatu manajemen, terutama berkaitan dengan manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat dimasa yang akan datang.
- 2) Bagi Masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi positif dan dapat dijadikan acuan serta diharapkan mampu menjadikan satu bahan masukan terhadap penelitian mendatang maupun peneliti yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran dan memperoleh hasil penelitian yang fokus, maka peneliti tegaskan makna dan batasan dari masing-masing istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini, yaitu: Sebelum penelitian ini, ada beberapa karya yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Linda Pertiwi (2018), *Strategi pengembangan potensi wisata religi (studi kasus di kompleks Masjid Agung)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi wisata religi di kompleks Masjid Agung Demak sudah berjalan dengan baik. Pengembangan potensi wisata religi di Komplek Masjid Agung Demak meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata dan pengembangan potensi wisata. Dalam pengembangan wisata religi di Kompleks Masjid Agung Demak, pengembangan kerjasama pariwisata diantaranya terlihat dalam kerjasama antara ta'mir masjid dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Demak, BKM (Badan Kesejahteraan Masjid), Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dan masyarakat sekitar. Pengembangan potensi wisata religi dalam pengembangan sarana dan prasarana Kompleks Masjid Agung Demak meliputi perbaikan dan pembangunan fasilitas seperti: kamar mandi dan tempat wudhu dan wisma tamu, pengembangan sarana dan prasarana terfokus dengan pengelolaan fasilitas yang tersedia sebagai bentuk pelayanan prima kepada peziarah atau pengunjung.⁵

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Anik Nofitiani (2019), *pengelolaan Fungsi Masjid Agung Jawa Tengah sebagai Media Dakwah dan Wisata Religi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi fungsi manajemen kegiatan di MAJT dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi dalam menerapkan manajemen kegiatan dakwah, sebagai berikut: 1) Pengelolaan Masjid Agung Jawa Tengah sebagai media dakwah tergolong baik, karena Da'i

⁵ Skripsi Linda Pertiwi, *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi di Komplek Masjid Agung Demak*, Semarang:2018

dalam memberikan keteladanan kepada masyarakat telah melaksanakan dengan baik, sedangkan panitia pengurus kegiatan keagamaan juga bekerja sebagai mestinya sesuai dengan tugas yang diberikan. Meskipun secara struktural penasehat memegang kendali utama dalam pelaksanaan penerapan manajemen kegiatan keagamaan tersebut, namun keberhasilan manajemen tetap ditentukan oleh kerja sama antar panitia kegiatan, bidang pribadatan, maupun staff pengurus yang ada. Indikator keberhasilan program kegiatan dakwah MAJT terbukti dengan bertambahnya antusias para waraga Semarang ataupun para pendatang asing dari berbagai kota yang senang akan kegiatan keagamaan. Namun, dalam pelaksanaannya pengurus MAJT juga memiliki hambatan dalam melaksanakan program-program kegiatan yang telah direncanakan, yaitu masalah pengkoordinasian antara anggota pengurus lain dalam melaksanakan kegiatan, kurangnya sarana prasarana, kurangnya kedisiplinan dalam ketepatan waktu. 2) Pengelolaan Masjid Agung Jawa Tengah sebagai wisata religi ini sudah baik.⁶

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Akhmad Ikhwan Muzaddin (2018). *Pengelolaan Wisata Religi Makam Sapuro Pada Yayasan Aulia Sapuro Pekalongan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi Makam Sapuro pada Yayasan Aulia sudah dijalankan dengan cukup baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen sebagai proses melaksanakan kegiatan, adanya rapat koordinasi yang merupakan perencanaan, adapun perencanaannya yaitu pengadaan tempat parkir dan pembuatan sumur artesis, pembuatan struktur organisasi yang merupakan pengorganisasian, adanya motivasi, bimbingan dan komunikasi yang merupakan pengawasan.⁷

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Anisa Nurur Majid Fatimah (2018). *Pengelolaan Objek wisata Ki Ageng Pandanaran Klaten Perspektif Dakwah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan obyek wisata makam Ki Ageng Pandanaran perspektif dakwah sudah dijalankan dengan

⁶ Skripsi Anik Nofitiani, *pengelolaan Fungsi Masjid Agung Jawa Tengah sebagai Media Dakwah dan Wisata Religi*, Semarang:2019

⁷Skripsi Akhmad Ikhwan Muzaddin, *Pengelolaan Wisata Religi Makam Sapuro Pada Yayasan Aulia Sapuro Pekalongan*. Semarang:2018

baik berdasarkan fungsi-fungsi pengelolaan dan unsur-unsur pengelolaan. Fungsi-fungsi pengelolaan perspektif dakwah meliputi, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan menyangkut dengan pelestarian peninggalan Ki Ageng Pandanaran dan tradisi yang di ajarkan oleh Ki Ageng Pandanaran. Sedangkan unsur-unsur pengelolaan meliputi, manusia, uang, materi atau bahan-bahan, media, metode dan pasar untuk mempermudah jalannya pelaksanaan pengelolaan perspektif dakwah di Makam Ki Ageng Pandanaran Klaten. Dalam pelaksanaan pengelolaan obyek wisata Makam Ki Ageng Pandanaran Klaten terdapat pandangan para peziarah terhadap pengelolaan obyek wisata Makam Ki Ageng Pandanaran Klaten. Ki Ageng Pandaran adalah seorang waliyullah sehingga banyak peziarah yang datang dari dalam maupun diluar daerah Bayat untuk mendapatkan berkah (*Ngalap Berkah*). Bangunan-bangunan disekitar obyek wisata Makam yang indah sehingga membuat daya tarik pengunjung untuk berziarah.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terfokus pada judul “Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Yayasan Makam Sunan Drajat)”

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹

1. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Termasuk penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan

⁸ skripsi Anisa Nurur Majid Fatimah, *Pengelolaan Objek wisata Ki Ageng Pandanaran Klaten Perspektif Dakwah*, Semarang:2018

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2010, hlm 1

argumentatif.¹⁰ Deskriptif karena penelitian ini berusaha memberikan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jadi selain menyajikan data, juga menganalisis, dan menginterpretasikan, serta dapat pula bersifat komperatif dan korelatif.¹¹

Dengan menggunakan metode ini peneliti berusaha untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta terkait dengan manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian digolongkan menjadi dua data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹²

Pada tahap pencarian sumber data penulis mendapat informasi dari observasi dan wawancara kepada juru kunci Yayasan Makam Sunan Drajat.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penelitian dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.¹³

¹⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5.

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 44.

¹² Utama dkk, *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, Yogyakarta:CV Andi Offset, 2012, hlm.64

¹³ Sarifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001, hal.91

Pada tahapan pencarian data ini penulis menggali informasi berupa data dokumentasi, artikel-artikel dan laporan-laporan yang berkaitan dengan manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah akan memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Banyak masalah yang dirumuskan tidak akan bisa terpecahkan karena metode untuk memperoleh data yang digunakan tidak memungkinkan, atau metode yang ada tidak dapat menghasilkan data yang diinginkan. Jika hal demikian terjadi maka peneliti harus menukar masalah yang ingin dipecahkan.¹⁴

a. Observasi

Sutirno hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁵

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketetapan hasil penelitian. Ialah yang

¹⁴ Utama dkk, *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, Yogyakarta:CV Andi Offset, 2012, hlm.63-64

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung:Alfabeta, 2013, hlm.196

memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan konteks yang alami (natural setting), dialah yang bertanya, dan dia pulalah yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.¹⁶

Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.¹⁷

Melalui metode observasi ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data detail tentang manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau pada setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.¹⁹

¹⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Kencana, 2014, hlm 384

¹⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 2010, hlm 312

¹⁸ Deddi mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm 180

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung:Alfabeta, 2013, hlm.188

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari juru kunci Makam Sunan Drajat. Informasi yang dimaksud tentang manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat, faktor pendukung dan penghambat manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan.²⁰ Teknik dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.²¹

4. Teknik Analisis Data

Menurut Mathew Miles B dan A. Michael Humberman, tahapan yang harus ditempuh dalam analisis data yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Tahapan awal ini, peneliti akan berusaha

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta cv, 2013, hlm.325

²¹ M. Hikmat Mahi, *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 83.

mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti dari informan, biasanya berisikan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan teks yang bersifat naratif tentang sebuah permasalahan yang sedang dikaji yaitu manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan yang didapatkan didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut merupakan sebuah kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. Untuk pengujian validitas dan realibilitas data dapat dilakukan dengan trigulasi yaitu: pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²²

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti penulis merumuskan sistematika untuk mempermudah menemukan yang diharapkan dari penelitian, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2011, hlm. 246-253

BAB I**Pendahuluan**

Pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB II**Kerangka Teori**

Landasan teori terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab yang pertama pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen. Sub bab yang ke dua pengertian destinasi wisata religi, manfaat wisata religi, tujuan wisata religi, tujuan wisata religi. Sub bab yang ke tiga pengertian potensi lokal, macam-macam potensi lokal.

BAB III**Gambaran Umum tentang Yayasan Makam Sunan****Drajat**

Bab tiga ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama gambaran umum Desa Drajat, sejarah Yayasan Makam Sunan Drajat, visi dan misi Yayasan Makam Sunan Drajat, struktur organisasi Yayasan Makam Sunan Drajat. Sub bab ke dua berisi tentang manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat. Sub bab ke tiga berisi tentang faktor pendukung dan penghambat manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat.

BAB IV**Analisis Data**

Bab ini menjelaskan tentang Analisis Manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat, faktor pendukung dan penghambat Manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat.

BAB V

Penutup

Bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian, serta memberikan kritik dan saran beserta melampirkan data yang telah di dapat oleh penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*manus*” yang berarti “*to control by hand*” atau “*gain results*”. Dalam hal “*gin results*” manajemen mencakup, pertama “*the achievement for results being achieved*”.

Kata manajemen mempunyai beberapa arti tergantung pada konteksnya. Dalam bahasa Inggris, *management* berasal dari kata *manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.²³

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *annizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.²⁴

Secara istilah, manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis dan sector tertentu dari suatu bisnis. Arti umum ini kemudian berkembang untuk pengelolaan segi-segi lain dari lembaga-lembaga sosial masyarakat termasuk lembaga-lembaga keagamaan. Proses manajemen didefinisikan dalam empat fungsi spesifik dari manajer, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Dari keempat fungsi tersebut manajemen dapat dikatakan sebagai suatu proses membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan.²⁵

²³ Abdul Kholiq, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta, Ombak, 2014, hlm 2-3

²⁴ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen dakwah*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2006, hlm 9

²⁵ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013, hlm 2

Sementara itu, secara konseptual, manajemen belum memiliki definisi yang diterima secara universal. Beberapa pengertian yang muncul antara lain dikemukakan para ahli manajemen sebagai berikut:

- a. Mery Parker Follet (1997) mendefinisikan bahwa manajemen adalah seni atau proses dalam menyesuaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian tersebut terdapat tiga faktor yang mempengaruhi, yang pertama adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya. Yang kedua yaitu proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan. Yang ketiga adanya seni penyelesaian pekerjaan.²⁶
- b. Menurut G.R. Terry manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.²⁷
- c. Menurut Malayu Sp Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- d. Menurut Andre F. Sikula bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.²⁸

²⁶ Erni Tisnawati, Kurniawan Saefullah, *pengantar manajemen*, Jakarta Kencana Perdana Media Grup, 2009, hlm 6

²⁷ G.R Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1985, Bumi Aksara, hlm 1.

²⁸ Malayu S.P. Hasibun, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, PT Bumi Aksara, 2016, hlm 2.

- e. Menurut Fauzi, Dkk. Manajemen adalah suatu seni untuk mendapatkan segala sesuatu melalui orang lain. Pendapat ini berkembang berdasarkan kenyataan bahwa pemimpin mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan yang diperlukan.
- f. Berbeda dengan pengertian manajemen yang dipaparkan oleh Drs M. Maulang, beliau memaparkan bahwa manajemen mengandung tiga arti pengertian, yaitu : pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu.²⁹

Dari beberapa definisi manajemen di atas, Winardi menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi itu untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.³⁰ Karena itu dalam manajemen terdapat fungsi manajemen yang saling berkaitan erat. Yang dimaksud dengan fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut Winardi Manajemen adalah proses membuat perencanaan, pengorganisaian, pemimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi itu untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.³¹

Oleh karena itu di dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang saling berkaitan erat. Fungsi manajemen adalah elemen-

²⁹M.Manullang, *Dasar-dasar Manajemen 1990*, Jakarta: Galia indosia,1996, hlm 15-17.

³⁰ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, 2000, Bandung: Mandar Maju, hlm 4.

³¹ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, 2000, Bandung: Mandar Maju, hlm 4.

elem dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada abad ke-20. Ketika itu ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat yang meliputi fungsi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Ruang lingkup masing-masing fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Planing* (Perencanaan)

Menurut G. R Terry, *Planing* atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisaikan serta merumuskan aktifitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.³²

Sedangkan menurut Sugiarso perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut. Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari

³² Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*. Bandung : Yrama Widya 2006, hlm 45.

semua fungsi manajemen karena tanpa rencana, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.³³

Menurut Winardi perencanaan merupakan suatu yang sangat penting, karena ia akan menjadi pedoman bagi organisasi tersebut dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang di perlukan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan juga merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anggota suatu organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu perencanaan juga sangat penting guna memonitor dan mengukur kemajuan dalam mencapai suatu tujuan sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan.³⁴

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Proses ini menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi

³³ Sugiarto, *Manajemen pemberdayaan masyarakat*, fakultas dakwah dan komunikasi, 2015 hlm 16

³⁴ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, 2000, Bandung: Mandar Maju, hlm 11.

yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Kegiatan pengorganisasi mencakup aktivitas; mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan, menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab, kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia atau tenaga kerja, serta kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.³⁵

Menurut Fayol, *Organizing*, yaitu suatu kegiatan yang mengarah ke “*structure activities*”. Untuk itu diperlukan pemikiran siapa yang melakukan apa, kapan dilakukan, dan bagaimana pekerjaan dilakukan.³⁶

Menurut G.R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.³⁷

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan merupakan usaha untuk mempengaruhi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas yang penting. Para manajer memimpin untuk membujuk orang lain supaya bergabung dengan mereka dalam mengejar masa depan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan. Dengan menciptakan

³⁵ Sugiarto, *Manajemen pemberdayaan masyarakat*, fakultas dakwah dan komunikasi, 2015 hlm 17-18

³⁶ Arsyad Azhar, *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, hlm 15.

³⁷ Malayu Hasibuan S.P, *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2001, hlm 23.

kondisi yang tepat, manajer berusaha membantu karyawan untuk berkerja sebaik mungkin.³⁸

Penggerakan atau juga biasa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusah mencapai tujuan organisasi dengan berlandasan pada perencanaan dan pengorganisasian. penggerakan mencakup penatapan dan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi konpensasi kepada mereka. *Actuating* atau juga disebut (gerakan aksi) mencakup kegiatan yang dilakukan seseorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.³⁹

Jadi, fungsi pengarahan merupakan suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis. Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

Proses implementasi program agar dapat dijalankan seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi. Kegiatan pengarahan ini

³⁸Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, 2000, Bandung: Mandar Maju, hlm 13.

³⁹ Susilo Martoyo, SE, *pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan*, Yogyakarta : BPFE, 1998, hlm,116

meliputi aktivitas; mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan, serta menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.⁴⁰

d. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan merupakan usaha manajer dalam mengawasi tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi agar mereka benar-benar menggerakkan organisasi kearah sasaran yang telah dirumuskan. Kemudian elemen-elemen yang berkaitan dengan fungsi pengawasan adalah menetapkan standar prestasi kerja, mengukur prestasi saat ini, membandingkan prestasi dengan standar yang telah ditetapkan dan mengambil tindakan korelatif bila ada deviasi yang dideteksi. Lewat pengawasan ini seorang manajer berusaha mempertahankan agar organisasi tetap berada pada jalurnya.⁴¹

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar.⁴²

Tujuan dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang sedang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karena itu agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuan, maka suatu sistem pegawai setidaknya harus dapat segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana.⁴³

⁴⁰ Sugiarto, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Fakultas dakwah dan Komunikasi, 2015, hlm 20

⁴¹ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, 2000, Bandung: Mandar Maju, hlm 14.

⁴² Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*. Bandung : Yrama Widya, 2006, hlm 67

⁴³ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982, hlm 174.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, unsur manajemen merupakan bagian mutlak yang harus ada dalam manajemen, berikut ini beberapa unsur manajemen yang dikenal dengan istilah 6M :

a. *Man* (Manusia)

Saran penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. *Man* atau Manusia ataupun juga sering diistilakan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjelaskan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak pernah ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah makhluk kerja.

b. *Material* (Material)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material dan bahan-bahan. Oleh karena itu material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

c. *Machine* (Mesin)

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

d. *Method* (Metode)

Untuk melaksanakan kegiatan secara guna dan berhasil, manusia diharapkan kepada sebagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukan dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. *Money* (Uang)

Uang sebagai saran manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidak lancar proses, manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

f. *Markets* (Pasar)

Bagi yang bergerak dibidang industri maka saran manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat diurai sebgaiian dari masalah utama perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada.⁴⁴

B. Destinasi Wisata Religi

1. Pengertian Destinasi

Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit). Suatu tempat pasti memiliki batas-batas tertentu baik secara aktual maupun hukum.

Menurut Kusdianto destinasi wisata dapat digolongkan atau dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri destinasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber daya alam, seperti iklim, pantai, hutan.
- b. destinasi sumber daya budaya, seperti tempat bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal.
- c. fasilitas rekreasi seperti taman hiburan.
- d. *event* seperti pesta kesenian Bali, pesta Danau Toba, pasar malam.

⁴⁴ Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, Jakarta: Citra Pustaka, 2013, hlm 61.

- e. Aktifitas spesifik, seperti kasino di Genting Highland Malaysia, Wisata Belanda di Hong kong.
- f. Daya tarik psikologis, seperti petualangan, perjalanan romantis, keterpencilan.⁴⁵

2. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata berkaitan erat dengan sisi religius atau yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.

Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basa oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.⁴⁶

Pengertian menurut para ahli mengemukakan tentang wisata religi dengan pengertian yang berbed-beda namun intinya sama. Berikut ini beberapa pendapat menurut beberapa ahli mengenai wisata religi, diantaranya:

⁴⁵ I Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta, C.V Andin Offset, 2009, hlm 126-127

⁴⁶ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Ra-ja Grafindo Persada, 2000, hlm 21

a. Menurut Oka A. Yoeti

Wisata religi atau sering disebut wisata *pilgrim* adalah wisata yang dilakukan untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan.

b. Menurut Nyoman Pendit

Wisata *pilgrim* adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adatistiadat, dan kepercayaan umat dalam masyarakat. Wisata *pilgrim* dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, kemakam-makam orang besar pemimpin yang diagungkan.

c. Menurut Soekadijo

Wisata religi merupakan salah satu tipe wisata tertua. Sebelum mengadakan perjalanan rekreasi, bisnis, olah raga, dan sebagainya, orang sudah mengadakan perjalanan untuk melakukan ziarah.⁴⁷

Wisata religi yang dimaksud disini lebih mengarah kepada wisata ziarah yang bertujuan datang untuk bertamu atau yang dimaksud ziarah. Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggal tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum islam, tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian.⁴⁸

Ziarah kubur pada awal Islam, ketika pemeluk Islam masih lemah, masih berbaaur dengan amalan Jahiliyah yang dikhawatirkan dapat menyebabkan perbuatan syirik Rasulullah melarang keras ziarah kubur, akan tetapi setelah islam mereka menjadi kuat, dapat membedakan mana yang mengarah kepada ibadah karena Allah, Rasulullah memerintahkan ziarah kubur, karena ziarah kubur itu dapat meningkatkan pelakunya untuk selalu teringat mati dan akhirat.

⁴⁷ Tata Sukayat, *Manajemen Haji Umrah dan Wisata Agama*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016, hlm.30

⁴⁸ Arifin Ruslan, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007, hlm 6

Adapun hadits yang memperbolehkan untuk berziarah, Rasulullah bersabda:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَزُورُوهَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمَعُ الْعَيْنَ، وَتُذَكَّرُ
الْآخِرَةَ، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

Artinya : Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi (sekarang) berziarahlah kalian, sesungguhnya ziarah kubur dapat melunakkan hati, menitikkan (air) mata, mengingatkan pada akhirat, dan janganlah kalian berkata buruk (pada saat ziarah),” (HR. Hakim).⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa wisata religi termasuk kedalam wisata yang khusus, karena wisatawan yang datang memiliki motivasi yang berbeda dan cenderung dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos. Selain hal itu wisatawan yang mengunjungi objek wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur dari bangunan yang ada. Dengan hal tersebut pengunjung memiliki kepuasan tersendiri, dimana memang objek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang dianut nenek moyang dulu.

3. Bentuk- bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata setempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus diantaranya adalah:

- a) Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, I'tikaf, adzan dan iqomah.
- b) Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari sare (tidur).

⁴⁹ <https://islam.nu.or.id/post/read/37170/anjuran-melaksanakan-ziarah-kubur>, 01/12/2019/08.25.

Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.

- c) Candi sebagai unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan dengan makam.⁵⁰

4. Manfaat dan Tujuan Wisata Religi

a. Manfaat Wisata Religi

Islam memberikan kesempatan kepada umatnya untuk berwisata religi agar dari sana tumbuh kesadaran akan kesementaraan hidup di dunia. Dengan berziarah atau berwisata religi diharapkan tumbuh intropeksi diri. Adapun manfaat dari wisata religi, yaitu :

1) Mengingat kematian

Sebagai manusia kita akan ingat mati, dari kesadaran itu diharapkan mendapatkan dorongan untuk mempersiapkan bekal bagi kehidupan setelah mati, dan akan menambah keimanan sehari-hari seperti shalatnya menjadi rajin, sedekahnya bertambah banyak, suka menolong fakir miskin, dan peduli kepada anak yatim.

2) Menambah amal shaleh

Sebagai manusia dapat mengambil keteladanan dari Rasulullah, para sahabat, alim ulama, para wali Allah, dan orang-orang shaleh lainnya, sudah tentu banyak sifat, sikap, dan tindakan yang ditiru, dari kekhusyukan shalatnya, sikap adilnya, suka mengaji, suka menulis, suka menolong sesama, dan hal baik lainnya dapat ditiru manusia untuk menambah amal shaleh.⁵¹

b. Tujuan wisata religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam diseluruh dunia, dijadikan

⁵⁰ Agus Suryono, *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, Semarang: Kerjasam Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang, 2004, hlm 7.

⁵¹ Munawirul Abdul Fattah, *Tuntuna Praktis Ziarah Kubur Makam Walisongo hingga Makam Rasul*, Yogyakarta : PustakaPesantren, 2010 , hlm 34

sebagai pelajaran, untuk mengingatkan ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak sesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.⁵²

Zainal Abidin berpendapat bahwa tujuan wisata religi adalah

- 1) Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat dengan syariat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan doa dari orang yang meninggal.
- 2) Mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikannya pelajaran bagi orang yang hidup bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian.
- 3) Orang yang meninggal diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan.⁵³

C. Potensi Lokal

1. Pengertian Potensi Lokal

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berada tersebut menyebabkan perbedaan dari ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut.⁵⁴

⁵² Arifin Ruslan S. N. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta : Pustaka Timur, 2007, hlm 10

⁵³ Zaenal Abidin, *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*, Solo: Rineka Cipta, 1991, hlm 64

⁵⁴ Pingkan Aditiawati, dkk, "Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional, dalam *Jurnal Sositologi*, Vol. 15. No. 1, hlm 60

Potensi lokal mempunyai makna sebagai sumber atau kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Potensi lokal tidak terlepas dari konsep masukan lingkungan sebagai pendukung untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dimasyarakat, diharapkan masyarakat tidak merasa asing, sehingga motivasi untuk pembelajaran terus meningkat.

Potensi pada intinya merupakan sumber daya yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Potensi lokal berkembang dari tradisi kearifan yang dimiliki oleh suatu kebudayaan. Mengacu dari pendapat Victorino, ciri umum dari potensi lokal adalah: a) ada pada lingkungan masyarakat, b) Masyarakat merasa memiliki, c) Bersatu dengan alam, d) Memiliki sifat universal, e) Bersifat praktis, f) Mudah difahami, g) Merupakan warisan turun menurun.

2. Macam-macam potensi lokal

Ada beberapa macam-macam potensi lokal, diantaranya potensi alam, seni dan budaya. Apabila dikontekskan dengan penelitian ini, bahwa potensi lokal yang ada di destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat memiliki potensi alam yakni sumber mata air yang jernih biasanya dimanfaatkan oleh warga dan peziarah Makam Sunan Drajat.

Potensi Yang kedua yaitu kebudayaan, Makam Sunan Drajat memiliki peninggalan yang diwarisi oleh Sunan Drajat pada semasa hidupnya, seperti keramik asing, dan trowulan peninggalan tersebut disimpan dalam museum yang masih berada diareah Makam sunan Drajat. Sehingga dengan adanya museum tersebut bisa memberikan ketertarikan tersendiri bagi pengunjung/peziarah Makam tersebut.⁵⁵

⁵⁵ D Victorino, *Global Responsibility and Local Knowledge System*, Conference held in Egypt, 2014 hal. 5

BAB III
MANAJEMEN DESTINASI WISATA RELIGI MAKAM SUNAN DRAJAT
BERBASIS POTENSI LOKAL PADA YAYASAN MAKAM SUNAN
DRAJAT

A. Gambaran Umum Yayasan Makam Sunan Drajat

1. Gambaran Umum Desa Drajat

a. Letak Geografis

Desa Drajat termasuk wilayah Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur, Desa Drajat memiliki luas daerah sebesar 61,85 Ha. Dengan jumlah perumahan dan pekarangan 18,960 Ha. Selain itu lahan pertanian baik dalam bentuk tanah kering maupun ladang sekitar 22,805. Adapun lain-lain seluas 4,580 Ha. Desa Drajat berbatasan langsung beberapa Desa lainnya. Sebelah utara dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Banjarwati, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dagan, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kranji.

b. Demografi

Desa Drajat jumlah penduduk mencapai 2149 jiwa yakni 1081 laki-laki dan 1068 perempuan dan terdiri dari 575 KK. Dari sektor ekonomi atau mata pencaharian Desa Drajat sendiri mayoritas pedagang bisa dikatakan 60% yang bergantung pada perdagangan, sebab Desa Drajat sendiri salah satu objek wisata religi Walisongo sehingga melihat sebagai peluang bisnis. 20% adalah petani yang masih memiliki persawahan yang terletak dipinggir desa, biasanya disamping bercocok tanam juga bertenak. 10% masyarakat Desa Drajat sendiri memilih sebagai nelayan yang dekat dengan laut utara selebihnya adalah profesi jasa.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019.

2. Sejarah Yayasan Makam Sunan Drajat

Berdirinya Yayasan Makam Sunan Drajat dimulai dari keturunan Sunan Drajat yang ke 12 yang bernama R. Adji Jojokusumo dan diteruskan oleh keturunannya sampai saat ini. Yayasan Makam Sunan Drajat terletak di Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan di suatu ketinggian kurang lebih 25 m di atas permukaan laut, kompleks Makam Sunan Drajat yang mempunyai luas kurang lebih 1 ha dengan cungkup makam utama, adalah merupakan situs cagar budaya Nasional yang dilindungi oleh Monumenten Ordonantie Sblt. No.238/1931, direktorat Sejarah dan Purbakala Ditjen Kebudayaan Departemen P dan K.

Raden Qosim Kanjeng Sunan Darajat adalah seorang waliyullah yang juga dikenal dengan panggilan Raden Syarifuddin, Raden Masyaikh Munad, Raden Hasyim atau Raden Imam. Beliau adalah putra Raden Rahmat Sunan Ampel Surabaya dengan Retno Ayu Manila adik Tumenggung Wilatikta Putra Raden Harya Teja Bupati Tuban. Raden Qosim Kanjeng Sunan Drajat lahir pada tahun 858 Hijriyah atau tahun 1445 Masehi di Surabaya. Beliau diasuh, dibesarkan dan dididik oleh ayahandanya sendiri Raden Rahmat Sunan Ampel di Pesantren Ampel Surabaya hingga beliau menguasai ilmu agama Islam beliau diperintah oleh ayahandanya untuk mengembangkan ajaran Islam di pesisir pantai pulau Jawa.

Beliau melaksanakan dakwahnya dengan menggunakan perahu layar dari Ampel Surabaya menuju arah barat melewati laut Jawa, di tengah perjalanan perahu yang beliau tumpangi diterpa badai yang sangat besar hingga hancur dan tenggelam, namun dengan izin Allah SWT tiba-tiba datanglah ikan Hiu yang diiringi ikan Talang menolong Raden Qosim Kanjeng Sunan Drajat dan membawanya ke tepian pantai, tepatnya di perkampungan nelayan yang bernama JELAG, tempat ini hingga sekarang

termasuk wilayah administratif Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.⁵⁷

Saat itu keadaan kehidupan masyarakat masih dipenuhi dengan berbagai macam kepercayaan terhadap kekuatan *animisme* dan lain-lain. Melihat keadaan dan situasi masyarakat yang demikian, Raden Qosim Kanjeng Sunan Drajat terketuk hatinya untuk berusaha menyadarkan dan mengajarkan agama Islam di perkampungan tersebut dengan mendirikan Musholla pada tahun 1471 Masehi. Berkat ketekunan dan keteguhan hati beliau dalam berjuang, akhirnya beliau berhasil mengislamkan masyarakat Jelag dan sekitarnya, hingga nama Jelag pun beralih dengan sebutan Banjaranya. Setelah dirasah cukup, beliau mengajarkan agama Islam di daerah tersebut, beliau memohon petunjuk kepada Allah SWT untuk mencari pemukiman baru sebagai tempat tinggal, guna memantapkan dan memudahkan misi dalam mengembangkan ajaran Islam yang lebih luas. Maka berangkatlah beliau menuju hutan belantara yang letaknya di sebelah selatan perkampungan Jelag, berbagai macam rintangan dan godaan yang dihadapinya dengan penuh kesabaran dan tawakalnya kepada Allah SWT dengan semangat juang yang tinggi .

Setelah beberapa saat beliau bermukim di tempat yang baru maka Raden Qosim Kanjeng Sunan Drajat *Sowan* (menghadap) kepada ayahandanya guna menyampaikan keinginannya untuk mendirikan pesantren dan masjid sekaligus memohon bantuan tenaga ahli dibidangnya. Mendengar keinginan Raden Qosim, Sunan Ampel sangat senang dan gembira sekali sehingga dengan senang hati beliau berjanji akan mengutus santrinya yaitu Raden Khoirudin atau terkenal dengan panggilan Pangeran Kepel guna membantu perjuangan Raden Qosim Kanjeng Sunan Drajat di tempatnya yang baru. Dengan kearifan dan sifat *welas asih* beliau dalam menyebarkan agama Islam serta kelebihan-

⁵⁷ Hidayat Ikhsan, *Sunan Drajat Dalam Ajaran dan Warisan Ajaranya*, Drajat; Sunan Drajat, 2014, hlm 50-53

kelebihan beliau yang lainnya, tempat yang baru tersebut akhirnya disebut KADRAJAT yang kemudian menjadi nama sebuah Desa, yakni Desa Drajat.

Raden Qosim dikenal sebagai salah seorang *wliyullah* yang berjiwa sosial. Perjuangan beliau dititik beratkan pada dakwah *Bil hal*. Beliau juga dikenal oleh masyarakat luas sebagai salah satu seorang *waliyullah* pembangun karakter bangsa yang berbudi luhur, lemah lembut dan tidak suka konfrontatif di dalam dakwah menyebarkan agama Islam, sebagai seorang pemimpin beliau sangat memperhatikan nasib kaumnya yang miskin dan sengsara, sehingga sifat dan tindakannya sangat terpatri di hati masyarakat dengan ungkapan, yang pertama *wenohono tekan marang wong kang wuto*, yang kedua *wenohono busono marang wong kang wudo*, yang ketiga *wenohono pangan maang wong kang kaluwen*, yang keempat *wenohono ngiyup marang wong kang kudanan*.

Dengan keberhasilan Raden Qosim Kanjeng Sunan Drajat dalam membina dan mengantarkan masyarakat ketingkat derajat yang tinggi dan masa depan yang cermelang sehingga segala apa ayang beliau tuturkan seakan mampu menjadikan obat penawar lahir dan batin bagi siapapun yang mendengarnya. Atas keberhasilan perjuangan Raden Qosim Kanjeng Sunan Drajat dalam mengembangkan agama Islam, maka oleh Sunan Demak I Raden Fatah, beliau dikukuhkan sebagai penguasa tanah perdikan Drajat dengan gelar dan sebutan Sunan Mayang Madu pada tahun 1484 M.⁵⁸

Setelah kedudukannya dirasa mantap, maka Raden Qosim menikah dengan putri Adipati Suryo Adilogo dari Kediri bernama Retno Ayu Condro Sekar, dan hasil perkawinannya beliau dikaruniai tiga orang putra yang diberi nama, Raden Arif, Raden Ishak, dan Raden Sidiq. Sunan Drajat mengembangkan agama Islam di Desa Drajat dan sekitarnya

⁵⁸ Hidayat Ikhsan, *Sunan Drajat Dalam Ajaran dan Warisan Ajaranya*, Drajat; Sunan Drajat, 2014, hlm 57

dengan memegang kendali Keprajan Wilayah Perdikan Drajat selama 36 tahun. Dan pada tahun 913 Hijriah atau 1510 Masehi beliau wafat. Raden Qosim Kanjeng Sunan Drajat dimakamkan di Desa Drajat yang kini terjenal dengan sebutan Makam Sunan Drajat. Sepeninggal beliau kendali Keprajan diteruskan oleh putranya yakni panembahan Agung dan secara berturut-turut hingga cucu keturunannya yang ketujuh yaitu Raden Pamudji Gondo Kusumo hingga tahun 1956 Masehi.

Pada usia lanjut, sebelum wafat beliau berpesan kepada anak cucunya agar rumah yang beliau tempati sepeninggal beliau nanti supaya dipindahkan ke arah barat berikut dengan bangunan masjidnya, Masjid Almubarak yang saat ini berada di sebelah barat alun-alun desa Drajat kurang lebih 300 meter dari Makam Beliau. Adapun kini rumah beliau atas dasar musyawarah dari keluarga dan seluruh keturunan serta kerabatnya sepakat dipindah di tengah-tengah perkampungan desa Drajat tempatnya di antara masjid dan makam Sunan Drajat, rumah tersebut dinamakan Rumah Ndalem. Hingga sampai saat ini rumah tersebut masih ditempati oleh anak cucu keturunan beliau dan pendopo Ruamah Ndalem difungsikan untuk kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Tarbiyatul Athfal sebagai sarana mengaji putri masyarakat Drajat yang kelak diharapkan dapat meneruskan perjuangan beliau Raden Qosim Kanjeng Sunan Drajat.⁵⁹

3. Visi dan Misi Yayasan Makam Sunan Drajat

a. Visi

Melestarikan peninggalan ajaran dan nilai-nilai luhur Sunan Drajat secara profesional dan berkesinambungan sebagai wujud rasa keterpanggilan terutama banyaknya jasa dan terus menerus akan diwariskan sekaligus dilanjutkan oleh generasi keturunan beliau sampai akhir zaman.

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019.

b. Misi

1) Keagamaan

Mendirikan Musholah, mendirikan majlis dakwah atau majlis taklim atau TPQ, dan rutinan istighosah malam Jum'at wage.

2) Sosial

Menyelenggarakan haul Akbar Sunan Drajat, menyelenggarakan hitanan masal, dan santunan anak yatim piatu, janda, kaum dzuafa'.

3) Budaya

Mensyi'arkan ajaran Sunan Drajat diantaranya Catur Piwulang, menyelenggarakan tumpengan babat makam atau bersih-bersih Makam Sunan Drajat dilaksanakan pada tanggal 25 Sya'ban seminggu menjelang puasa Ramadhan.⁶⁰

4. Struktur organisasi Yayasan Makam Sunan Drajat

Struktur organisai di dalam situs Makam Sunan Drajat

a. Ketua (1)

R. Edi Santoso

b. Ketua (2)

R. Zainul Azis

c. Ketua (3)

Drs Moh Yahya

d. Sekertaris

R. Imam Mukhlisin

e. Bendahara

Lukman Hakim

f. Anggota

Juru pelihara dan Scurity

Adapun tugas-tugas pengurus di dalam Yayasan Makam Sunan Drajat sesuai struktur kepengurusan sebagai berikut:

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019

a. Ketua

- 1) Tugas ketua sebagai pemimpin organisasi merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, melakukan pengorganisasian untuk membagi tugas dan tanggung jawab atau pendelegasian wewenang kepada bawahan, mengontrol atau mengawasi kegiatan-kegiatan, serta meminta laporan-laporan kegiatan, mengkoordinasikan setiap tugas-tugas kepada masing-masing seksi.
- 2) Memimpin organisasi dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Menyetujui segala keputusan rapat.
- 4) Bertanggung jawab setiap kegiatan yang sudah direncanakan.
- 5) Memberikan saran atau teguran kepada seksi-seksi dan anggota apabila dalam menjalankan tugas tidak sesuai rencana dan memberikan teguran jika tidak menjalankan tugas.

b. Sekertaris

- 1) Melakukan pencatatan-pencatatan yang diperlukan dari ketua.
- 2) Membuat surat-surat yang diperlukan untuk menunjang kegiatan. Membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan-kegiatan kepanitiaan
- 3) Struktur kepengurusan di pengelolaan Yayasan Makam Sunan Drajat

c. Bendahara

- 1) Menyimpan dan mengeluarkan uang Yayasan Makam Sunan Drajat.
- 2) Membukukan segala penerimaan uang dan pengeluaran serta mencatat tanggal kapan uang itu masuk dan keluar beserta jumlah dana kegunaan uang tersebut.
- 3) Meminta persetujuan pengurus dan ketua sebelum mengeluarkan uang.
- 4) Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.

d. Anggota

- 1) Membersihkan kompleks area makam Sunan Drajat.
- 2) Menata dan membersihkan tempat berziarah, dan menjaga kebersihan lingkungan makam.
- 3) Melakukan pengamanan di lokasi makam Sunan Drajat.
- 4) Menjaga ketertiban peziarah.⁶¹

B. Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal Pada Yayasan Makam Sunan Drajat

Segala aktivitas yang ada di dalam organisasi, sekecil apapun pasti tidak akan terlepas dengan manajemen agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Begitupun juga dengan Makam Sunan Drajat, di dalamnya terdapat manajemen untuk mengatur setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dan yang sedang berjalan maupun yang sudah dilaksanakan.

1. Perencanaan (*Planing*)

Tahapan pertama yang dilakukan oleh pengelola Makam Sunan Drajat dalam program destinasi wisata religi adalah proses perencanaan. Dalam pengelolaan Makam Sunan Drajat juga menggunakan fungsi manajemen sebagai mana yang diungkapkan oleh Moh Yahya selaku keturunan dan juga juru kunci Makam Sunan Drajat:

“Kami pihak pengelola biasanya mengadakan rapat musyawarah satu bulan sekali yang di laksanakan tiap tanggal 30 dan satu tahun sekali yang diadakan pada bulan desember, rapat itu membahas tentang rincian anggaran biaya dan sarana prasana yang ada di dalam Makam Sunan Drajat dan kegiatan yang ada di Makam, apa saja yang sudah terlaksana dan apa saja yang tidak bisa terlaksana itu dievaluasi, dari evaluasi itu kita dapat merevisi, memperbaiki dan yang terakhir membahas Haul Sunan Drajat. Perencanaan manajemen destinasi wisata religi di makam Sunan Drajat berbasis potensi lokalnya yaitu masyarakat yang ada disekitar makam diberikan tempat untuk berjualan disekitar makam yang bertujuan supaya masyarakat bisa menunjang perekonomian setempat”.⁶²

Berdasarkan uraian diatas bisa dipahami bahwa perencanaan yang digunakan oleh pihak pengelolaan Makam Sunan Drajat dapat dilihat dari

⁶¹ Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019

⁶² Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019.

rapat rutin setiap bulan dan setiap tahunnya. Dalam setiap rapat membahas jadwal musyawarah rutin satu bulan sekali, rincian anggaran biaya dan sarana prasarana yang ada di Makam Sunan Drajat serta kegiatan-kegiatan yang ada pada Makam Sunan Darajat yaitu:

- a) Perencanaan untuk kegiatan harian, menjaga area parkir, menyediakan petugas khusus untuk memimpin doa di makam, menyiapkan air bagi para peziarah, melakukan pembersihan di area makam Sunan Drajat karena kebersihan lingkungan makam merupakan salah satu daya tarik secara kenyamanan peziarah dan lingkungan makam merupakan salah satu bagian penting agar makam terlihat bersih.
- b) Perencanaan untuk kegiatan bulanan, mengadakan pengajian di aula makam Sunan Drajat, mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan selama satu bulan.
- c) Perencanaan untuk tahunan, pada perencanaan ini pengelola Yayasan Makam Sunan Drajat membahas tentang sarana dan prasarana yang ada di makam jika ada kerusakan akan diperbaiki, menyelenggarakan kegiatan tumpengann babat makam atau bersih-bersih makam Sunan Drajat yang dilaksanakan rutin pada tanggal 25 sya'ban seminggu menjelang puasa Ramadhoon, membahas anggaran biaya untuk kegiatan haul Sunan Drajat yang diadakan satu tahun sekali dan membahas rancangan program kerja kegiatan makam Sunan Drajat kedepannya.

Ketika membuat sebuah perencanaan program kerja harus menerapkan prinsip skala prioritas, yaitu mana yang menjadi kebutuhan yang paling mendesak untuk dilaksanakan. Perencanaan dalam destinasi wisata religi dibagi menjadi dua bagian yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang yaitu meliputi pembangunan-pembangunan yang ada di dalam Makam yang memang membutuhkan waktu yang relatif cukup lama. Sedangkan perencanaan jangka pendek lebih kepada perencanaan program kerja yang

telah terealisasi secara teratur pada program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶³

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahapan selanjutnya pengorganisasian program destinasi wisata religi yang akan direalisasikan berdasarkan kepada skala prioritas yaitu hal apa saja yang menjadi kebutuhan yang paling mendesak itulah yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. Selain itu dalam pengorganisasian juga memperhatikan aspek kesesuaian yaitu apakah sasaran yang dituju sesuai dengan kriteria apakah tidak. Anggota yang bertugas akan melakukan peninjauan langsung kepada sasaran yang ada pada daftar penerima yang selanjutnya akan dimusyawarahkan dalam rapat bulanan. Pengorganisasian ini di gunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugasnya masing-masing guna mengelola wisata religi Makam Sunan Drajat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.⁶⁴

Struktur organisasi Yayasan Makam Sunan Drajat

- a. Penanggung jawab
Nailul Fauzi MM. (Kades Drajat)
- b. Penasehat
BPD (Badan Pengelola Daerah)
- c. Direktur
H. Sukri
- d. Kordinator karyawan
H. Bakkrin
- e. Sekertaris
Hasan Mochtar
- f. Bendahara
Sumarno

⁶³ Wawancara dengan bapak Zainul Azis, 27 November 2019

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Edi Santoso, 28 November 2019.

g. Kordinator umum

Abd Hanif

h. Karyawan:

Ketua shif A

- 1) Zainal Abd
- 2) Suparman
- 3) R.M. Agung
- 4) Sudarmaji (scurity)

Ketua Shif B

- 1) Hasan Mohtar
- 2) Sujiti
- 3) Budi Lukisan
- 4) Wardoyo
- 5) Hadi Suyanto (scurity)

Ketua shif C

- 1) Abd Hanif
- 2) Sugeng H
- 3) Teguh Yudanto
- 4) Husnul Ma'arif
- 5) Sugeng P. (ketua paguyuban Desa Drajat).⁶⁵

Adapun tugas-tugas pengurus di dalam Yayasan Makam Sunan Drajat sesuai struktur kepengurusan sebagai berikut:

a. Penanggung jawab

- 1) Bertanggung jawab atas keseluruhan jalannya kegiatan yang ada di Yayasan Makam Sunan Drajat.
- 2) Mencari solusi serta menyelesaikan jika terjadi permasalahan.

b. Penasehat

- 1) Melakukan kontrol setiap ada kegiatan yang diadakan oleh pengurus Yayasan Makam Sunan Drajat.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Sugeng Prayetno Selaku ketua Paguyuban Desa Drajat 26 November 2019.

- 2) Memberikan saran serta kritik terhadap penyusunan rencana anggaran, kegiatan, rencana pembangunan, bila dianggap perlu.
 - 3) Memberikan motivasi, teguran, nasehat kepada pengurus Yayasan Makam Sunan Drajat.
 - 4) Memberikan jalan keluar jika terjadi suatu perdebatan, guna mencari solusi jalan keluar.
- c. Direktur
- 1) Memberikan nasehat dan saran kepada pengurus Yayasan Makam Sunan Drajat.
 - 2) Mengawasi proses kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan pengurus.
 - 3) Melakukan penilaian terhadap pengurus di Yayasan Makam Sunan Drajat dalam melakukan kegiatan.
- d. Kordinator karyawan
- 1) Mengoorganisasikan dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas rutin.
 - 2) Menerima laporan mengenai masalah yang muncul baik dari karyawan.
 - 3) Mengevaluasi kinerja karyawan.
 - 4) Membuat kinerja karyawan dalam rapat koordinasi.
- e. Sekertaris
- 1) Melakukan pencatatan-pencatatan yang di perlukan dari ketua.
 - 2) Membuat surat-surat yang di perlukan untuk penunjang kegiatan.
 - 3) Membuat laporan pertanggung jawaban kegiatankegiatan kepanitiaan.
- f. Bendahara
- 1) Menyimpan dan megeluarkan uang Yayasan Makam Makam Sunan Drajat.
 - 2) Membukukan segala penerimaan uang dan pengeluaran serta mencatat tanggal kapan uang itu masuk dan keluar beserta jumlah dana kegunaan uang tersebut.

- 3) Meminta persetujuan pengurus dan ketua sebelum mengeluarkan uang.
 - 4) Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.
- g. Kordinator umum
- 1) Mengawasi dan mengendalikan setiap divisi dalam menjalankan progam kerja yang ada di dalam Yayasan Makam Sunan Drajat.
 - 2) Menjadi jembatan komunikasi antara pengurus.

Manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat ini ditangani oleh Yayasan Makam Sunan Drajat dan keturunan Sunan Drajat tapi polusi umumnya berada di tangan keturunan Sunan Drajat selaku yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan wista religi Makam Sunan Drajat sesuai dengan tugas dan peran masing-masing anggota. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang berbeda-beda akan tetapi mempunyai tujuan yang sama. Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan atau keahlian masing-masing pengelola. Tindakan ini dilakukan agar anggota pengelola Makam Sunan Drajat dapat bekerja dengan baik, memiliki rasa bekerja dan bertanggung jawab. Pengorganisasian pada pengelolaan Makam Sunan Drajat ini bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁶⁶

3. Penggerakkan (*Actuating*)

Tahap selanjutnya adalah penggerakan yaitu suatu usaha dari Yayasan untuk terjun langsung kesasaran untuk mewujudkan tujuan Yayasan dengan cara mencurahkan segala kemampuan penggerak. Tahap penggerakkan ini untuk menunjang keberhasilan program yang telah direncanakan.

Penggerakan Yayasan Makam Sunan Drajat dalam destinasi wisata religi dimulai dengan adanya rapat yang membahas tentang pelaksanaan

⁶⁶Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019.

yang telah direncanakan. Program yang telah disusun sedemikian rupa mulai dari rincian anggaran biaya, pengelolaan kios-kios dan fasilitas lainnya sampai ketentuan-ketentuan pelaksanaan dirapatkan dan dimusyawarakkan dengan melihat pelaksanaan tahunan sebelumnya pada periode yang sedang berlangsung. Penggerakan setiap kegiatan selalu mendapat bimbingan, pemberian motivasi, komunikasi dan penjalinan hubungan langsung dari setiap ketua, penasehat, dan penanggung jawab agar tercipta sebuah koordinasi yang baik antara satu anggota dengan anggota yang lain.

Semua penggerakkan harus didasarkan pada penanaman dalam diri penggerak bahwa semua kegiatan yang dilakukan untuk kebaikan Makam Sunan Drajat. Dalam hal pembimbingan, pengurus yang mempunyai pengalaman yang lebih lama di suatu bidang dapat memberikan masukan, arahan dan pembinaan kepada pelaksana kegiatan. Selain itu hubungan komunikasi antara satu dengan yang lain harus benar-benar dibina agar tidak terjadi bentuk-bentuk komunikasi yang mengakibatkan program kerja tidak dapat terlaksana atau mengalami hambatan.⁶⁷

4. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana atau selaras dengan standar. Pengawasan dalam manajemen wisata religi Makam Sunan Drajat dibagi menjadi dua bagian yaitu pengawasan secara langsung maupun tidak langsung pengawasan secara langsung dilakukan selama kegiatan dilaksanakan maupun setelah kegiatan dilaksanakan, sedangkan pengawasan dan evaluasi secara tidak langsung dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dokumen, pemeriksaan pembekuan dan pencocokan dengan uang kas. Pengawasan dan evaluasi ini dilakukan oleh

⁶⁷ Wawancara dengan bapak imam, 29 November 2019

pihak eksternal dan internal, pengawasan eksternal ini dilaksanakan oleh pihak pemerintah Kabupaten Lamongan sedangkan pengawasan internal di laksanakan oleh pihak Yayasan Makam Sunan Drajat.⁶⁸

Hasil akhir dari pengawasan yang dilakukan adalah peringatan bagi pengurus dan karyawan yang kinerjanya kurang. Bisa dengan peringatan secara lisan, tertulis sampai surat pengurus tau karyawan. Rapat ini diadakan setiap bulan, tahunan. Pada rapat ini akan dibahas tentang sejauh mana pelaksanaan program-program yang ada sehingga hal-hal yang belum tercapai secara maksimal dapat diperbaiki kembali agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁶⁹

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Destinasi Wisata religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal Pada Yayasan Makam Sunan Drajat

Dalam pengelolaan suatu organisasi tidak akan luput dari faktor pendukung dan penghambat karena faktor tersebut sebagai bahan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan organisasi dalam melakukan suatu

kualitas, sedangkan faktor penghambat dapat digunakan untuk mengevaluasi diri agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Adapun faktor pendukung dan penghambat meliputi:

1. Faktor Pendukung

- a) Makam Sunan Drajat ditopang dengan dana yang cukup memadai untuk melaksanakan program-program yang ada. Hal inilah yang menjadi kekuatan paling penting bagi Makam Sunan Drajat dana ini berasal dari sumbangan para peziarah yang datang
- b) Adanya jalinan hubungan yang baik antara pengurus satu dengan pengurus yang lain, setiap ada permasalahan dalam koordinasi dapat diselesaikan secara kekeluargaan yaitu dengan jalan musyawarah

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Edi Santoso, 28 November 2019.

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019.

- c) Motivasi yang cukup tinggi dari pihak ketua dan penasehat kepada anggotanya sehingga mampu melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan
- d) Akses jalan yang mudah, sehingga bisa dilewati motor hingga bus. Akses jalan yang mudah membuat para peziarah ke Makam Sunan Drajat tidak akan kesulitan untuk mencapai ke lokasi tujuan
- e) Tempatnya yang bersih, karena kebersihan tempat wisata itu akan menciptakan suasana yang nyaman untuk para peziarah yang datang ke Makam Sunan Drajat.
- f) Pengelola Makam dalam melaksanakan kegiatan mendapatkan dukungan dari segenap lapisan masyarakat Desa Drajat. Masyarakat sangat antusias untuk ikut merealisasikan setiap program kegiatan yang dilakukan oleh pengelola Makam.
- g) Bangunan Makam yang masih terjaga dari dulu menjadi daya tarik bagi peziarah yang datang.
- h) Kegiatan Haul Sunan Drajat memberikan peluang bagi sejumlah lembaga Hotel, pedagang, Transportasi.⁷⁰

2. Faktor Penghambat

- a) Belum adanya tempat penginapan disekitar Makam, sehingga bagi peziarah yang datang dari luar kota dan kemalaman akan mencari tempat lain yang jauh dari Makam.
- b) Kurangnya informasi di luar atau di dalam Makam. Sehingga banyak peziarah yang belum tahu tentang tata tertib atau peraturan di Makam Suna Drajat.
- c) Kurangnya lampu penerangan saat menuju Makam Sunan Drajat.
- d) Banyaknya jumlah pengemis yang berada di dalam maupun di sekitar situs juga menyebabkan situs ini menjadi kurang terpelihar.

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019.

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN DESTINASI WISATA RELIGI MAKAM
SUNAN DRAJAT BERBASIS POTENSI LOKAL PADA YAYASAN
MAKAM SUNAN DRAJAT

A. Analisis Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal Pada Yayasan Makam Sunan Drajat

Manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi apapun. Manajemen digunakan sebagai rujukan untuk mengatur kegiatan-kegiatan subsistem dan menghubungkan dengan lingkungan organisasi, khususnya dalam pembinaan para anggotanya. Manajemen makin berkembang seiring dengan semakin kompleksnya tatanan kehidupan baik dalam organisasi pemerintah maupun lembaga-lembaga swasta karena tuntutan perkembangan zaman, manusia terus berupaya untuk mendapatkan alat pemecahan yang terdapat guna, terpadu dan komprehensif.⁷¹

Jadi manajemen sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena manajemen dapat mempermudah pekerjaan manusia dengan spesialisasi pekerjaan serta berkembangnya skala operasi yang ada di era sekarang ini. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen, yaitu untuk mencapai tujuan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas, keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang baik. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan.⁷² Begitu juga halnya dengan Yayasan Makam Sunan Drajat, untuk menjamin keberlangsungan salah satu tujuan Yayasan yaitu dalam hal destinasi wisata religi, diperlukan suatu tujuan pengelolaan yang baik dan

⁷¹ Abdul Kholiq, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta, Ombak, 2014, hlm 104.

⁷² M. Anang Firmansya, Dkk, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta, 2018, hlm 1

profesional sehingga daya guna dan hasil guna atas semua potensi yang demikian dapat ditingkatkan secara maksimal. Hal ini dapat penulis temukan ketika meneliti di Yayasan Makam Sunan Drajat.

Langkah-langkah pengelolaan Yayasan Makam Sunan Drajat dalam destinasi wisata religi telah berjalan secara optimal. Adapun beberapa fungsi pengelolaan yang telah di terapkan oleh Yayasan Makam Sunan Drajat dalam destinasi wisata religi yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi awal manajemen yang mendasari fungsi-fungsi yang lain. Karena itu perencanaan merupakan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema di masa yang akan datang. Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan itu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, tindakan atau kegiatan yang terorganisasi, serta pemilihan alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan guna mencapai tujuan.⁷³

Pada pengelolaan Yayasan Makam Sunan Drajat perencanaan yang digunakan adalah dengan rapat rutin yang dilakukan setiap bulan sekali dan satu tahun sekali. Perencanaan yang dilakukan Makam Sunan Drajat tentang rincian anggaran biaya dan sarana prasana yang ada di dalam Makam Sunan Drajat, pengelolaan kios dagang, kegiatan yang ada di Makam yang akan direncanakan untuk kedepannya. Berikut adalah bentuk perencanaan yang dilaksanakan Yayasan makam Sunan Drajat dengan mengandung komponen penting di dalamnya:

- a. Perencanaan untuk kegiatan harian, menjaga area parkir, menyediakan petugas khusus untuk memimpin doa di makam, menyiapkan air bagi para peziarah, melakukan pembersihan di area makam Sunan Drajat

⁷³ Abdul Kholiq, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta, ombak, 2014, hlm 104.

karena kebersihan lingkungan makam merupakan salah satu daya tarik secara kenyamanan peziarah dan lingkungan makam merupakan salah satu bagian penting agar makam terlihat bersih.

- b. Perencanaan untuk kegiatan bulanan, mengadakan pengajian di aula makam Sunan Drajat, mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan selama satu bulan.
- c. Perencanaan untuk tahunan, pada perencanaan ini pengelola Yayasan Makam Sunan Drajat membahas tentang sarana dan prasarana yang ada di makam jika ada kerusakan akan diperbaiki, menyelenggarakan kegiatan tumpengann babat makam atau bersih bersih makam Sunan Drajat yang dilaksanakan rutin pada tanggal 25 sya'ban seminggu menjelang puasa Ramadhoon, membahas anggaran biaya untuk kegiatan haul Sunan Drajat yang diadakan satu tahun sekali dan membahas rancangan program kerja kegiatan makam Sunan Drajat kedepannya.⁷⁴

Secara umum perencanaan dilakukan di Yayasan Makam Sunan Drajat telah dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen. Makam Suna Drajat Membuat perencanaan kegiatan dengan baik. Kegiatan itu dilaksanakan untuk mencapai tujuan agar berjalan dengan efektif dan efisien yang telah direalisasikan sesuai dengan petunjuk manajemen.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Zainul Azis, 27 November 2019

⁷⁵ Malayu Hasibuan S.P, *Organisasi dan Motivasi.*, Jakarta :Pt Bumi Aksasra, 2001, Hlm

Pada tahap pembagian tugas ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu penjabaran tugas dan penyesuaian dengan personil yang ada. Selain itu dalam pengorganisasian Yayasan dalam destinasi wisata religi juga ditentukan pada pelimpahan wewenang serta tanggung jawab.⁷⁶ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyatakan bahwa pengorganisasian Yayasan Makam Sunan Drajat dalam destinasi wisata religi sudah berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan:

- a. Pembagian kerja sudah memenuhi pemecahan tugas secara kompleks menjadi komponen-komponen yang lebih rinci sehingga setiap orang bertanggung jawab secara penuh terhadap tugas masing-masing. Hal ini dibuktikan pada perincian tugas dan wewenang masing-masing.
- b. Yayasan juga telah mengelompokkan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Hal inilah yang menjadikan pengorganisasian Yayasan Makam Sunan Drajat dapat berjalan dengan baik. Pengorganisasian memiliki arti penting bagi pencapaian tujuan, karena dengan pengorganisasian kegiatan akan lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini didasarkan pada pemerincian tugas-tugas dan pengelompokan kerja sehingga pada pelaksanaannya akan mencegah timbulnya penumpukan job pada seseorang.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Pada pelaksanaan tugas fungsi penggerakan yang ada pada Yayasan Makam Sunan Drajat menurut peneliti telah sesuai dengan standar tahap penggerakan. Hal ini dapat dibuktikan dari diterapkannya langkah-langkah penggerakan seperti pemberian motivasi, pembimbingan, penjalin hubungan, penyenggaraan komunikasi dan pengembang.

- a. Pemberian motivasi

Motivasi merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian, sehingga orang lain

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019.

mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara Yayasan memang sangat menekankan proses pemberian motivasi bagi pelaksana kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan cara ketua terjun langsung untuk memberikan semangat dan dukungan kepada para anggotanya agar program yang dilaksanakan dapat tercapai dengan sukses. Selain itu pada diri seorang pengurus maupun karyawan ketika melaksanakan suatu kegiatan, para anggota ditanamkan dalam diri mereka bahwa semua kegiatan yang dilakukan untuk kebaikan dan kesejahteraan Makam Sunan Drajat.⁷⁸

b. Pembimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai hidup.⁷⁹

Tujuan dalam pembimbingan sendiri adalah membimbing para anggota yang ada untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan guna menghindari penyimpangan.⁸⁰ Jadi untuk mengantisipasi dan meminimalisir kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan, maka para anggota harus diberikan bimbingan dan pengarahan. Dalam hal pembimbingan bagi pelaksana kegiatan, para anggota Yayasan akan diberikan arahan dan bimbingan setiap saat ketika dibutuhkan. Lebih teraturnya, hal ini dilakukan ketika Yayasan mengadakan rapat bulanan dan tahunan yang didalamnya selain berisi laporan hasil pelaksanaan kegiatan, laporan keuangan, laporan pertanggung

⁷⁷ Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2006, hlm 141

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019.

⁷⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Study dan Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005, hlm 94

⁸⁰ Mochtar Effendy, *Manajemen suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986, hlm105

jawaban dan membahas haul yang di adakan satu tahun sekali, rapat ini juga akan diisi dengan bimbingan dan arahan, pengurus yang mempunyai pengalam yang lebi lama di suatu bidang atu posisi dapat memberikan masukan atau arahan dan bimbingan kepada pelaksana kegiatan.⁸¹

c. Penjalinan hubungan

Penjalinan hubungan atau koordinasi merupakan tindakan yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai macam pekerjaan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Pada penjalinan hubungan antar anggota dimana para anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kekacauan, kekembaran, kekosongan dan lain sebagainya.⁸²

Menurut analisis penelitian antara satu dengan yang lainnya sudah saling berkoordinasi untuk melaksanakan program yang direncanakan. Penjalinan hubungan ini dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan dengan cara mengadakan rapat-rapat koordinasi bersama yang diadakan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.⁸³

d. Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangatlah penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸⁴ Dalam hal ini Yayasan telah menjalankan penyelenggaraan komunikasi yang baik. Meskipun terkadang terjadi benturan komunikasi antara satu dengan yang lainnya, Yayasan mampu mencari jalan keluar yang tepat dengan cara mengadakan

⁸¹ Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019.

⁸² Abd Rosyad Shaleh , *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997, hlm

⁸³ Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019.

⁸⁴ Ilahi Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2006, hlm 159

musyawarah secara kekeluargaan untuk mencari jalan keluarnya dengan cara memperhatikan permasalahannya, saran dan masukan dari yang lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara Bapak Yahya, bahwa ketika antara anggota satu dengan yang lainnya mengalami kesalah pahaman maka jalan keluarnya adalah dengan bermusyawarah.⁸⁵

Secara garis besar, penggerakan Yayasan Makam Sunan Drajat telah dilaksanakan dengan baik tanpa kendala yang cukup serius. Hal ini dikarenakan Yayasan telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan setiap kegiatan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau pengendalian merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan itu diselesaikan seperti yang telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.⁸⁶ Jadi pengawasan dan pengendalian ini bertujuan untuk menentukan dan mengoreksi kesalahan atau penyimpangan sehingga bisa diambil tindakan untuk memperbaikinya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahya selaku ketua dan keturunan Sunan Drajat. Pada penyelenggaraan program destinasi wisata religi akan berjalan dengan baik, pengawasan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pengawasan eksternal dan internal, pengawasan eksternal ini dilakukan oleh pihak Pemerintah Kabupaten Lamongan dan pengawasan internal sendiri dilakukan oleh pihak Yayasan Makam Sunan Drajat dan keturunan Sunan Drajat agar mengetahui penyimpangan yang terjadi agar dapat diambil tindakan pencegahan. Tujuan pengawasan sendiri adalah agar seluruh program-program yang dijalankan sesuai dengan rencana, ketentuan-ketentuan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan.

Pada Makam Sunan Drajat, pengawasan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada pengawasan secara langsung Pemerintah

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019.

⁸⁶ Stephen P Robbins, *Manajemen*, Jakarta: Pt Indeks, 2007, hlm 32

Daerah Kabupaten Lamongan dan pihak Yayasan melakukan pengamatan terhadap berjalannya kegiatan. Selain itu pengawasan-pewasan juga dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan secara bersekala terhadap laporan-laporan pertanggung jawaban yang dilaporkan setiap musyawarah bulan dan tahunan.⁸⁷

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal Pada Yayasan Makam Sunan Drajat

Setiap organisasi pasti menginginkan hasil yang maksimal dalam tujuan yang diinginkan. Namun seiring berjalannya waktu, lingkungan sangat mempengaruhi terhadap segala kegiatan dari suatu organisasi. Organisasi harus mampu untuk beradaptasi dan menganalisis terhadap segala perubahan lingkungan yang ada. Perubahan lingkungan ini akan menimbulkan hambatan dan faktor pendukung bagi keberlangsungan Yayasan. Begitupun dengan Yayasan Makam Sunan Drajat, tentu memiliki hambatan-hambatan maupun faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan. Metode analisis SWOT adalah metode analisis untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada sebuah organisasi.

Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi dengan cara menjelaskan kekuatan dan kelemahan organisasional, peluang dan hambatan lingkungan. Analisis kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) ditujukan untuk lingkungan internal organisasi, sedangkan analisis peluang (*opportunity*) dan hambatan (*threat*) ditujukan untuk lingkungan luar organisasi.⁸⁸

Adapun faktor-faktor pendukung terdiri dari kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), sedangkan faktor penghambat terdiri atas kelemahan

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019.

⁸⁸ Ulber Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2002, hlm 148

(*weakness*) dan hambatan (*theat*). Faktor pendukung dan penghambat Yayasan Makam Sunan Darajat adalah:

1. Faktor Pendukung

a. Kekuatan (*stength*)

Kekuatan merupakan karakteristik positif internal yang dapat dieksplotasi organisasi untuk meraih sasaran kinerja strategis. Yayasan Makam Sunan Drajat merupakan Yayasan yang bergerak di bidang Makam salah satu dari walisongo tanah Jawa. Faktor yang paling menunjang dalam pengelolaan Makam adalah:

- 1) Makam Sunan Drajat ditopang dengan dana yang cukup memadai untuk melaksanakan program-program yang ada. Hal inilah yang menjadi kekuatan paling penting bagi Yayasan Makam Sunan Drajat dana ini berasal dari sumbangan para peziarah yang datang.
- 2) Adanya jalinan hubungan yang baik antara pengurus satu dengan pengurus yang lain, setiap ada permasalahan dalam koordinasi dapat diselesaikan secara kekeluargaan yaitu dengan jalan musyawarah.⁸⁹
- 3) Motivasi yang cukup tinggi dari pihak ketua dan penasehat kepada anggotanya sehingga mampu melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan
- 4) Akses jalan yang mudah, sehingga bisa dilewati motor hingga bus. Akses jalan yang mudah membuat para peziarah ke Makam Sunan Drajat tidak akan kesulitan untuk mencapai ke lokasi tujuan
- 5) Tempatnya yang bersih, karena kebersihan tempat wisata itu akan menciptakan suasana yang nyaman untuk para peziarah yang datang ke Makam Sunan Drajat.
- 6) Pengelola Makam dalam melaksanakan kegiatan mendapatkan dukungan dari segenap lapisan masyarakat Desa Drajat. Masyarakat sangat antusias untuk ikut merealisasikan setiap program kegiatan yang dilakukan oleh pengelola Makam.

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019.

- 7) Bangunan makam yang masih terjaga dari dulu menjadi daya tarik bagi peziarah yang datang.

Faktor pendukung adalah faktor yang menunjang keberhasilan organisasi dalam mencapai suatu tujuan. Faktor pendukung ini meliputi kekuatan (*stength*) dan peluang (*opportunity*). Pada analisis kekuatan sasaran utama pada pokok organisasi ini adalah mengenali satu kekuatan yang memberikan suatu organisasi satu kekuatan kompetitif dalam bidangnya (*distinctive competence*). Sumber kekuatan itu berasal dari teknologi, sumber daya manusia, pendekatan manufaktur, kebiasaan manajemen dan kekuatan finansial.

Dalam ini Yayasan Makam Sunan Drajat memiliki kekuatan-kekuatan yang menjadikan penentu kelancaran manajemen seperti makam yang di topang dana yang cukup memadai. Jika Yayasan tidak kekuatan finansial yang kuat, tentu kegiatan tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana yang ada, karena sebagian besar kegiatan membutuhkan kebutuhan finansial yang tidak sedikit.

Selain kekuatan finansial, Yayasan juga didukung dengan pengelolaan yang baik. Adanya tata manajemen yang baik seperti pengawasan, pembinaan dan evaluasi yang teratur menjadikan Yayasan lebih terdukung untuk menjalankan kegiatan. Pada pembinaan sumber daya manusia juga sering ditekankan bahwa anggota harus senantiasa ikhlas, mawas diri dan tenggang rasa. Koordinasi dan jalinan komunikasi antara anggota satu dengan yang lainnya.

Sedangkan untuk analisis peluang Yayasan dapat menjadikan peluang ini sebagai faktor pendukung dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam acara Haul Sunan Drajat memberikan peluang bagi sejumlah lembaga seperti biro trevel, pedagang, transportasi dll karena ribuan orang mendatangi Desa Drajat.

2. Faktor Penghambat

a. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan dan kegagalan yang membuat organisasi tidak dapat memilih pengimplementasikan strategi yang mendukung misinya, adapun kelemahan-kelemahan:

- 1) Kurangnya informasi di luar atau di dalam Makam. Sehingga banyak peziarah yang belum tahu tentang tata tertib atau peraturan di Makam Suna Drajat
- 2) Kurangnya lampu penerangan saat menuju Makam Sunan Drajat.

b. Hambatan (*threat*)

Hambatan merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah organisasi meraih sasaran strategis yang telah ditetapkan. Adapun hambatan Yayasan Makan Sunan Drajat adalah :

- 1) Belum adanya tempat penginapan disekitar Makam, sehingga bagi peziarah yang datang dari luar kota dan kemalaman akan mencari tempat lain yang jauh dari Makam.
- 2) Banyaknya jumlah pengemis yang berada di dalam situs juga menyebabkan situs ini menjadi kurang terpelihara.⁹⁰

Faktor penghambat adalah hal yang menyebabkan tujuan dan pelaksanaan yang telah ditetapkan tidak dapat mencapai dengan baik. Faktor penghambat itu meliputi kelemahan (*weakness*) dan hambatan (*threat*). Sasaran utama yang menjadikan organisasi terhambat dalam proses pencapaian tujuan. Kelemahan ini nantinya harus dianalisa bagaimana jalan keluar agar kelemahan tersebut dapat diminimalisir. Seperti dengan cara membuat papan informasi ataupun himbauan-himbauan di dinding agar para peziarah tahu mengenai tata terib yang ada di Yayasan Makam Sunan Drajat. Selain itu untuk mengatasi kelemahan yang lain pengelola Yayasan Makam Sunan Drajat memberikan usulan penambahan penerangan kepada pemerintah.

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019.

Sedangkan untuk hambatan-hambatan yang berasal dari lingkungan luar organisasi, sebaiknya pihak pengelola merencanakan pembangunan tempat penginapan bagi peziarah, agar para peziarah yang datang dari luar kota tidak tidur dibus dan tidak bingung mencari penginapan yang jauh dari Makam. Selain itu untuk mengatasi hambatan yang lain pihak pengelola Yayasan Makam Sunan Darajat seharusnya menyuruh pengemis tidak berada di dalam area situs Makam Sunan Drajat melainkan di luar Situs Makam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen destinasi wisata religi Makam Sunan Drajat berbasis potensi lokal pada Yayasan Makam Sunan Drajat yang dilakukan oleh pihak pengelola sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sudah berjalan sebagai mana mestinya. Fungsi manajemen tersebut dilaksanakan dengan saling ketergantungan dan saling mendukung antara satu fungsi manajemen dengan fungsi manajemen yang lain. Manajemen Yayasan makam Sunan Drajat dikelola oleh keturunan Sunan Drajat dan oleh Yayasan Makam Sunan Drajat.
2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pada Yayasan Makam Sunan Drajat. Faktor pendukung pada intinya adalah bangunan yang masih terjaga dari dulu hingga sekarang dan akses jalan yang mudah, sehingga bisa dilewati motor hingga bus membuat para peziarah ke Makam Sunan Drajat tidak akan kesulitan untuk mencapai ke lokasi Makam. Sedangkan untuk faktor penghambat belum adanya tempat penginapan disekitar Makam, sehingga bagi peziarah yang datang dari luar kota dan kemalaman akan mencari tempat lain yang jauh dari Makam, kurangnya informasi diluar atau di dalam Makam sehingga banyak peziarah yang belum tau tentang tata tertib atau peraturan di Makam Suna Drajat dan banyaknya jumlah pengemis yang berada di dalam situs juga menyebabkan situs ini menjadi kurang terpelihara.

B. Saran-saran

1. Meningkatkan sarana dan prasaran yang dapat menunjang pengunjung dalam melakukan ziarah di Makam Sunan Drajat sehingga pengunjung merasa nyaman.

2. Membuat papan informasi atau himbauan-himbauan mengenai tata-tata tertib agar para peziarah mengetahui tata tertib yang ada didalam Makam.
3. Pihak pengelola sebaiknya menyediakan tempat istirahat atau penginapan untuk para peziarah.

C. Penutup

Demikian laporan penelitian individual ini kami buat, dengan harapan mudah-mudahan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis bagi para pembaca khususnya, maupun bagi kita semua.

Dalam penelitian penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih terdapat banyak kekeliruan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu jika terdapat kekeliruan dalam penelitian ini, kami sangat berterimah kasih apabila pembaca memberikan kritik yang konstruktif dan kontributif, demi kesempurnaan kegiatan penenelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 1991. *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*, Solo: Rineka Cipta.
- Agustini. 2013. *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka.
- Azhar, Arsyad. 2002. *Pokok pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin Nugroho, Ruslan. 2007. *Wisata Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta : Pustaka Timur.
- Azwar, Sarifudin. 2001. *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Effendy, Mochtar. 1986. *Manajemen suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Fattah, Munawirul Abdul. 2010. *Tuntuna Praktis Ziarah Kubur Makam Walisongo hingga Makam Rasul*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren.
- Firmansya, M. Anang. Dkk.2018. *Pengantar Manajemen*. Yokyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Karyono, A.Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. PT Grasindo: Jakarta.
- Kholiq, Abdul. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta, Ombak.
- Mulyana, Deddi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manullang, M. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. 1990. Jakarta: Galia Indonesia.
- Manullang, M. 1982. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mahi, M. Hikmat. 2014. *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munir, Ilahi.2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenada Media.
- Martoyo, Susilo SE. 1996. *pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan*. Yogyakarta : BPFE.
- Nata, Abuddin. 2000. *Pemikiran Para Tokoh tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ra-ja Grafindo Persada.
- Purwanto, Iwan. 2006. *Manajemen Strategi*. Bandung : Yrama Widya..

- Ruslan, Arifin S. N. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta : Pustaka Timur.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Manajemen*. Jakarta: Pt Indeks.
- Shaleh, Abd Rosyad 1997. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Saefudin, Azwar. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PustakaPelajar.
- Siswanto.2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulber. 2002. *Pemahaman PraktisAsas-AsasManajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiarso.2015. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Fakultas dakwah dan Komunikasi.
- Sukayat, Tata. 2016. *Manajemen Haji Umrah dan Wisata Agama*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Terryy, G.R dan L.W. Rue. 1985. *Dasar-Dasar Manajemen*.Bumi Aksara.
- Utama, I Gusti Bagus Rai, dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, Yogyakarta:CV Andi Offset.
- Victorino, D (2004). *Global Responsibility and Local Knowledge System*. Conference held in Egypt.
- Walgito, Bimo.2005.*Bimbingan dan Konseling (Study dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winardi. 2000. *Asas-Asas Manajemen*. 2000. Bandung: Mandar Maju.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Kencana.

[https://islam.nu.or.id/post/read/37170/anjuran-melaksanakan-ziarah-kubur.](https://islam.nu.or.id/post/read/37170/anjuran-melaksanakan-ziarah-kubur)

01/12/2019/ 08.25.

Wawancara dengan bapak Moh Yahya, 26 November 2019.

Wawancara dengan bapak Zainul Azis, 27 November 2019

Wawancara dengan bapak Edi Santoso, 28 November 2019.

Wawancara dengan Bapak Sugeng Prayetno selaku ketua Paguyuban Desa

Drajat 26 November 2019

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Makam Sunan Drajat ?
2. Bagaimana letak geografis Makam Sunan Drajat ?
3. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Yayasan Makam Sunan Drajat ?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Yayasan Makam Sunan Drajat ?
5. Bagaimana kondisi manajemen yang ada di Yayasan Makam Sunan Drajat ?
6. Apa saja potensi wisata religi yang ada di Yayasan Makam Sunan Drajat ?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dengan adanya wisata religi yang ada di Yayasan Makam Sunan Drajat ?
8. Bagaimana manajemen dalam pengembangan sarana dan prasarana di Yayasan Makam Sunan Drajat ?
9. Apa saja kegiatan yang dilakukan di Yayasan Makam Sunan Drajat ?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen Wisata religi di Yayasan Makam Sunan Drajat?
11. Bagaimana kondisi sosial masyarakat disekitar tempat di Yayasan Makam Sunan Drajat ?
12. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar tempat di Yayasan Makam Sunan Drajat ?
13. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang adanya potensi wisata religi di Yayasan Makam Sunan Drajat ?
14. Bagaimana perencanaan dalam manajemen yang ada di dalam Yayasan Makam Sunan Drajat?
15. Siapa yang melakukan perencanaan dalam manajemen Yayasan Makam Sunan Drajat?
16. Bagaimana pergerakan dan yang melakukan pergerakan di dalam Yayasan Makam Sunan drajat?
17. Siapa yang melakukan pengawasan di dalam Yayasan Makam Sunan drajat?
18. Apakah ada kerja sama dari lembaga pariwisata untuk mengelola Yayasan Makam Sunan Drajat
19. Bagaimana pelayanan destinasi wisata religi di Yayasan Makam Sunan Drajat?
20. Kegiatan apa saja yang ada di Yayasan Makam Sunan drajat, Misalkan untuk kegiatan harian, Bualan, dan tahunan ?

DAFTAR LAMPIRAN



Gambar 1 : Wawancara dengan Bapak Moh Yahya selaku ketua Yayasan Makam Sunan Drajat



Gambar 2: Pintu masuk ke Makam



Gambar 3: Air sumur peninggalan Sunan Drajat



Gambar 4: Museum tempat menyimpan benda-benda peninggalan Sunan Drajat



Gambar 5: Musholah bagi para peziarah



Gambar 6: Masjid peninggalan Sunan Drajat



Gambar 7: Tempat parkir Makam Sunan Drajat



Gambar 8: Kios Makam Sunan Drajat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : MOH AZIZI
NIM : 1501036104
Fakultas/Jurusan : FDK/Manajemen Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 19 September 1996
Alamat : Ds. Pantenan Rt/Rw 13/07, Kec. Panceng, Kab
Gresik
No Hp : 085850326252

Jenjang Pendidikan

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pantenan lulus pada tahun 2003
2. MI Muhammadiyah 01 pantenan lulus pada tahun 2009
3. SMPN 01 Sidayu lulus pada tahun 2012
4. MAN 01 Gresik lulus pada tahun 2015
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2015

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 26 Januari 2020

Penulis

MOH AZIZI

1501036104